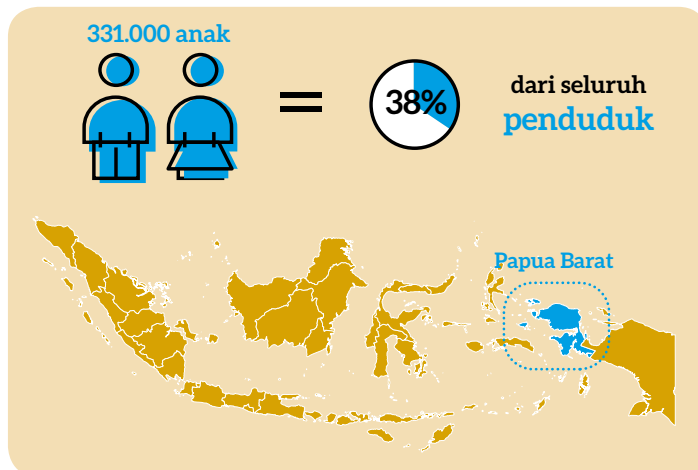




## Pendahuluan

Profil singkat provinsi ini menyajikan indikator-indikator prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang terkait anak, berdasarkan survei nasional berbasis rumah tangga dan sumber data lainnya. Profil ini melengkapi *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia* yang disusun oleh BAPPENAS dan UNICEF, untuk mendukung pemantauan dan penyusunan kebijakan berbasis bukti.

Provinsi Papua Barat termasuk provinsi dengan jumlah penduduk muda yang signifikan. Sebanyak 331.000 orang atau 38 persen dari total penduduk di provinsi ini adalah anak-anak. Lebih dari sepertiga anak tinggal di wilayah perkotaan. Diperlukan investasi strategis yang lebih signifikan untuk anak-anak dalam rangka mempercepat pencapaian SDG di provinsi ini.



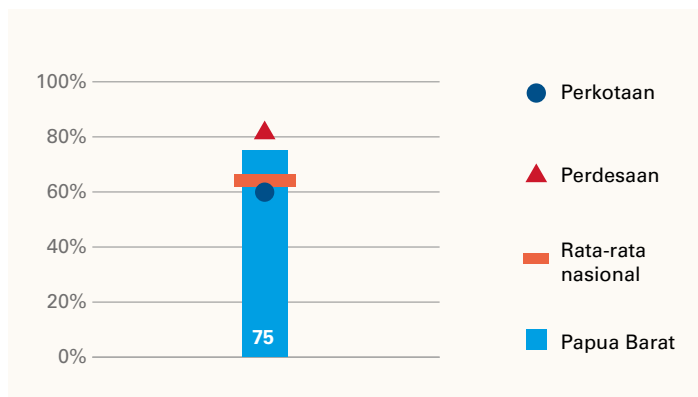
## TUJUAN 1 PENGENTASAN KEMISKINAN



Sekitar 104.000 anak (31 persen) hidup di bawah garis kemiskinan provinsi pada tahun 2015 (Rp 14.517 per orang per hari). Namun, lebih banyak rumah tangga yang berada dalam posisi rentan dan hidup dengan pendapatan yang sedikit di atas garis kemiskinan. Selain itu, tiga per empat anak mengalami deprivasi di dua dimensi kemiskinan non-pendapatan atau lebih, dengan ketimpangan yang mencolok antara wilayah perkotaan dan perdesaan.<sup>1</sup>

Kondisi kemiskinan anak multidimensi di provinsi Papua Barat

	Persen	Jumlah
Populasi di bawah garis kemiskinan nasional	25,8	226.000
Anak-anak < 18 di bawah garis kemiskinan nasional	31,4	104.000
Anak-anak < 18 di bawah dua kali garis kemiskinan	68,0	225.000



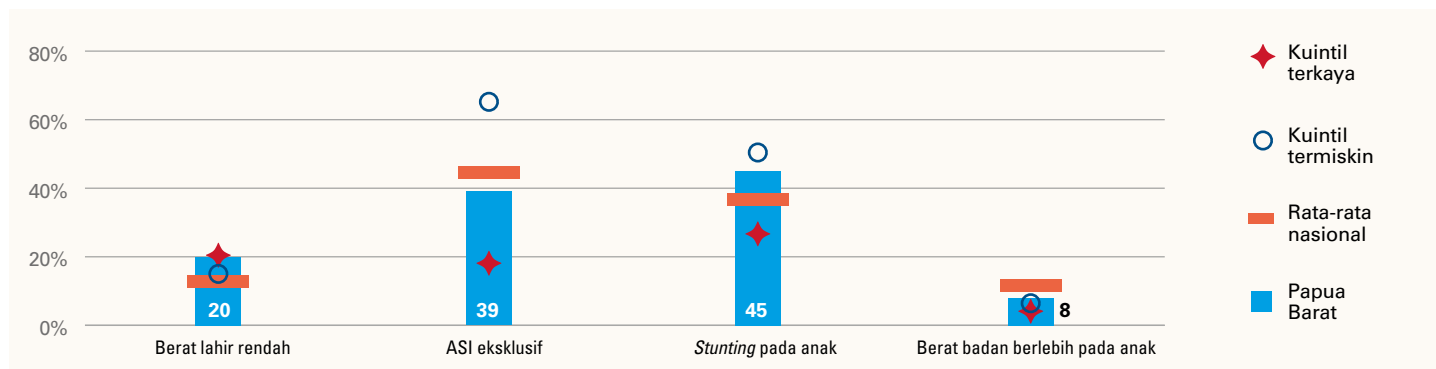
## TUJUAN 2 PENGENTASAN KELAPARAN



Menerapkan praktik pemberian makan yang optimal sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun pada tahun 2015, sekitar 39 persen bayi di Provinsi Papua Barat diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, yang berarti di bawah angka rata-rata nasional.

Prevalensi malnutrisi relatif tinggi, termasuk di wilayah perkotaan. Satu dari lima bayi lahir dengan berat badan rendah, dan 45 persen anak di bawah lima tahun mengalami *stunting* (tinggi badan rendah dibanding usia) pada tahun 2013.

Ketimpangan berdasarkan tingkat pendapatan dalam hasil pemberian makanan dan gizi anak



## TUJUAN 3

# KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN



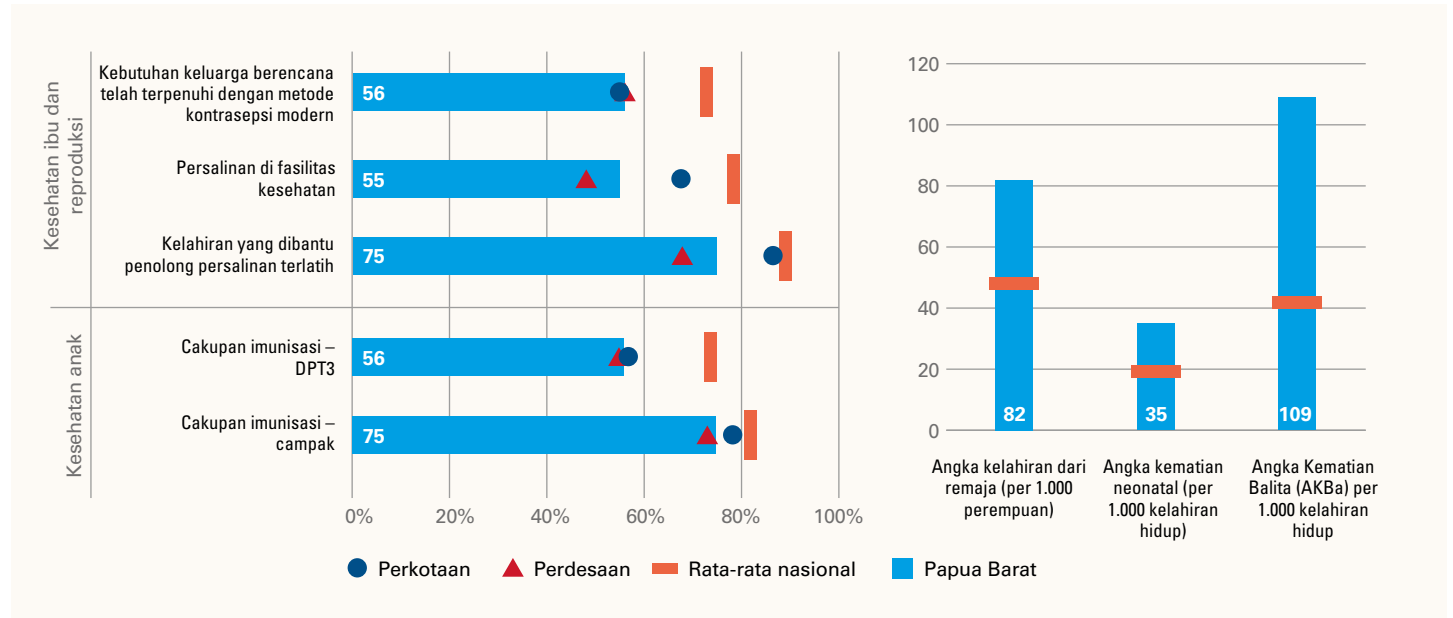
Meskipun sudah ada sejumlah kemajuan, angka kematian anak masih menjadi tantangan yang signifikan. Untuk setiap 1.000 kelahiran hidup, 35 bayi yang baru lahir meninggal pada bulan pertama kehidupan dan 109 meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun.

Peningkatan akses perempuan terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi sangat penting. Hanya 56 persen perempuan dewasa dan remaja usia 15–49 tahun yang kebutuhan keluarga

berencananya terpenuhi dengan metode kontrasepsi modern pada tahun 2015, dan satu dari empat kelahiran tanpa bantuan dari penolong persalinan terlatih. Tingkat akses lebih rendah bagi ibu dan anak di wilayah perdesaan.

Diperlukan upaya terus-menerus untuk mencapai dan mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi. Pada tahun 2015 67 persen bayi menerima tiga dosis vaksin DTP yang dianjurkan, dan tiga per empat bayi menerima vaksinasi campak.

### Ketimpangan berdasarkan wilayah pada kesehatan ibu dan anak



## TUJUAN 4

# PENDIDIKAN BERKUALITAS

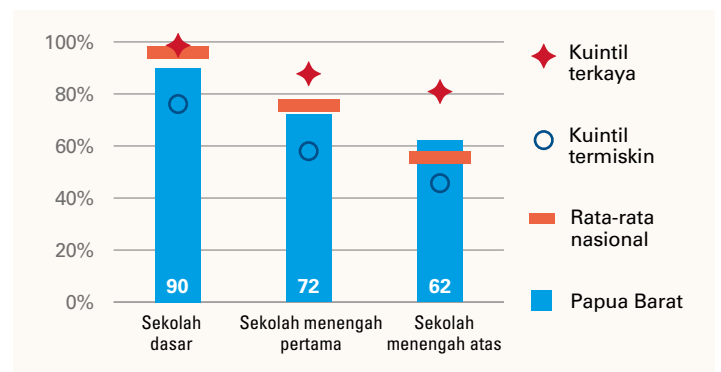


Kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan memasukkan anak ke program perkembangan anak usia dini. Angka partisipasi dalam pembelajaran PAUD yang terorganisir di kalangan anak usia 6 tahun mencapai 86 persen pada tahun 2015, meskipun sebagian besar anak usia pra-sekolah sudah masuk sekolah dasar.

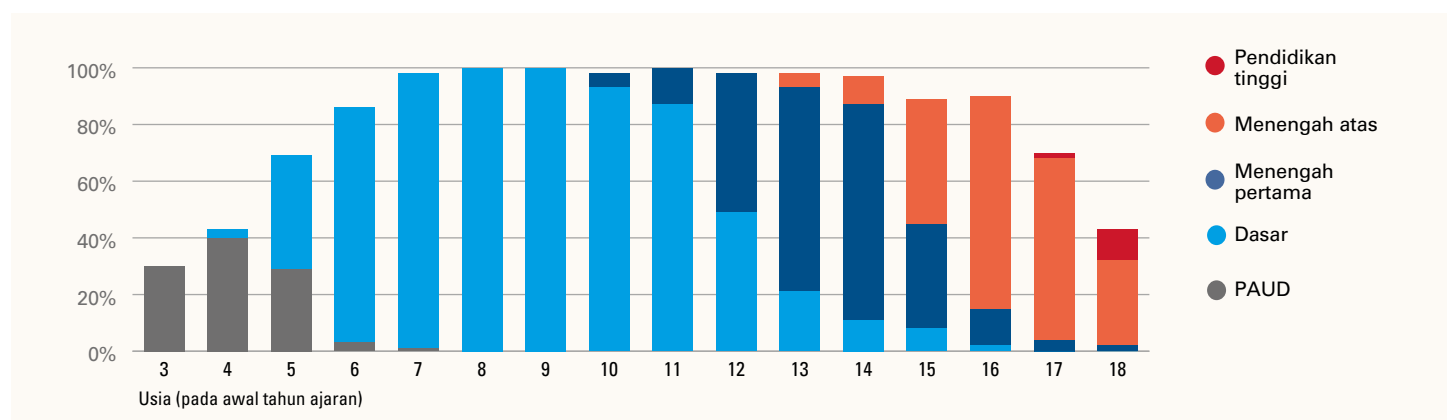
Provinsi Papua Barat hampir mencapai akses universal pendidikan dasar. Namun, anak-anak dari rumah tangga termiskin berpeluang jauh lebih rendah untuk menyelesaikan sekolah menengah dibandingkan anak-anak dari keluarga yang paling kaya.

Kualitas pendidikan masih menjadi masalah utama. Sekitar setengah dari anak sekolah dasar mampu mencapai ambang batas nasional minimum dalam kemampuan membaca dan 18 persen anak dalam kemampuan matematika, yang berarti sama dengan rata-rata nasional.

### Ketimpangan berdasarkan tingkat pendapatan pada angka penyelesaian sekolah



### Persentase anak-anak yang masuk sekolah berdasarkan usia



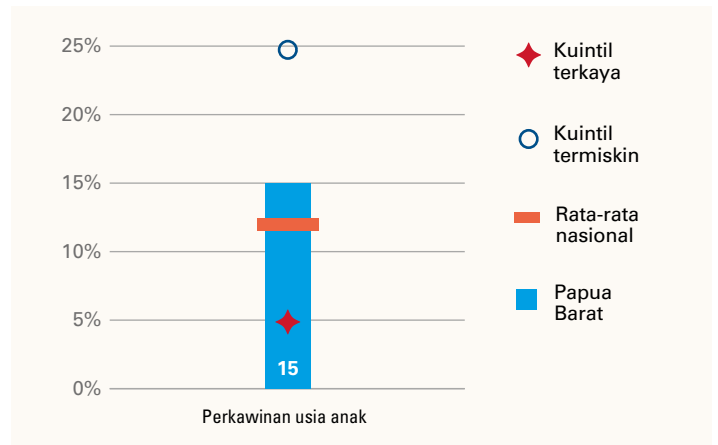
## TUJUAN 5 KESETARAAN GENDER



Praktik perkawinan usia anak telah menurun. Di Provinsi Papua Barat, 15 persen perempuan usia 20–24 tahun sudah menikah atau hidup bersama sebelum berusia 18 tahun pada tahun 2015. Tingkat perkawinan usia anak lebih tinggi di kalangan anak perempuan dari rumah tangga termiskin.

Bukti yang ada menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan banyak terjadi. Pada survei yang dilakukan pada tahun 2016, lebih dari satu di antara tiga perempuan berusia 14–64 tahun dilaporkan mengalami kekerasan fisik dan/ atau seksual oleh pasangan intim mereka setidaknya sekali dalam seumur hidup mereka.

*Ketimpangan berdasarkan tingkat pendapatan pada perkawinan usia anak*



15% perempuan menikah sebelum berusia 18



## TUJUAN 6 AIR BERSIH DAN SANITASI

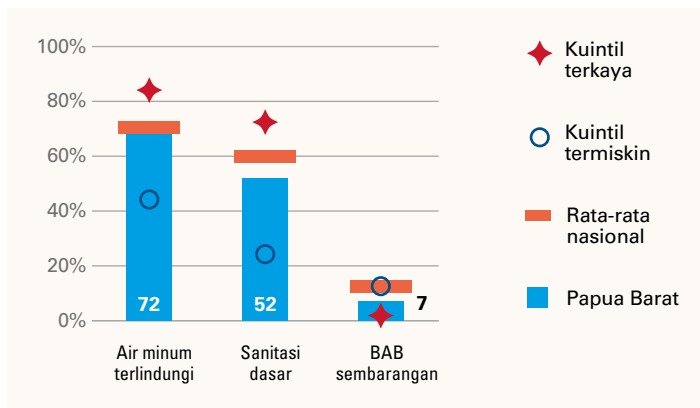


Pencapaian akses universal terhadap air minum, sanitasi dan kebersihan sangat penting untuk mempercepat kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan. Pada tahun 2015, lebih dari setengah jumlah penduduk menggunakan fasilitas sanitasi dasar di rumah, sementara hampir 7 persen masih mempraktikkan BAB sembarangan. Hanya sepertiga sekolah sudah memiliki fasilitas toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan.

Cakupan sumber air minum yang layak sudah lebih tinggi, baik di rumah tangga maupun sekolah.<sup>2</sup>

Ketimpangan berdasarkan tingkat pendapatan dan tempat tinggal sangat mencolok, yang menunjukkan pentingnya mengintegrasikan prinsip keadilan ke dalam kebijakan dan praktik serta memperluas cakupan program sanitasi total berbasis masyarakat.

*Ketimpangan berdasarkan tingkat pendapatan pada akses air dan sanitasi*



dengan



layanan air dasar

= 66%

### Lingkungan sekolah

Sekolah dengan layanan air dasar (%)	66
Sekolah dengan fasilitas sanitasi terpisah menurut jenis kelamin (%)	34

### Komunitas

Desa dan kelurahan yang menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (%)	17
--	----

## TUJUAN 16

## PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG KUAT

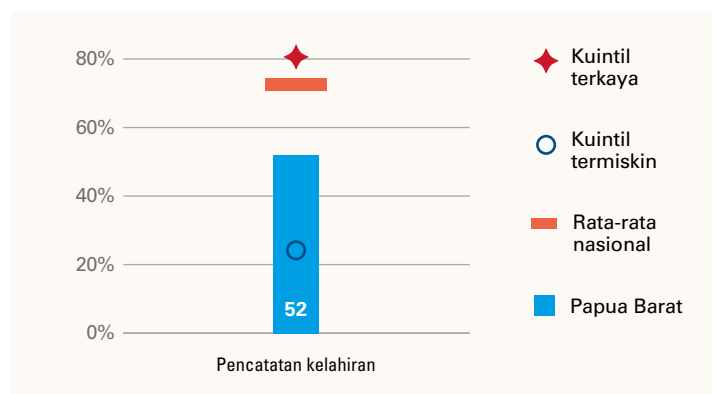


Peningkatan cakupan pencatatan kelahiran sangat penting, khususnya karena sekitar setengah anak di bawah usia 5 tahun belum memiliki akta kelahiran pada tahun 2015. Masih terdapat perbedaan besar antara wilayah perkotaan dan perdesaan, dan berdasarkan status kekayaan rumah tangga, yang disebabkan hambatan keuangan dan ketersediaan pelayanan (*supply-side barriers*).

Anak dalam tahanan masih menjadi bentuk hukuman yang umum bagi anak yang melakukan tindak pidana, yang mana hal ini melanggar prinsip bahwa penahanan anak harus merupakan pilihan terakhir. Di Provinsi Papua Barat, 7 persen dari seluruh anak yang ditahan belum mendapatkan putusan pengadilan, yang berarti lebih baik daripada sebagian besar provinsi lain.

Data yang tersedia tentang segala bentuk kekerasan pada anak di daerah ini masih sangat terbatas untuk bisa dijadikan masukan bagi kebijakan dan program pencegahan terkait.

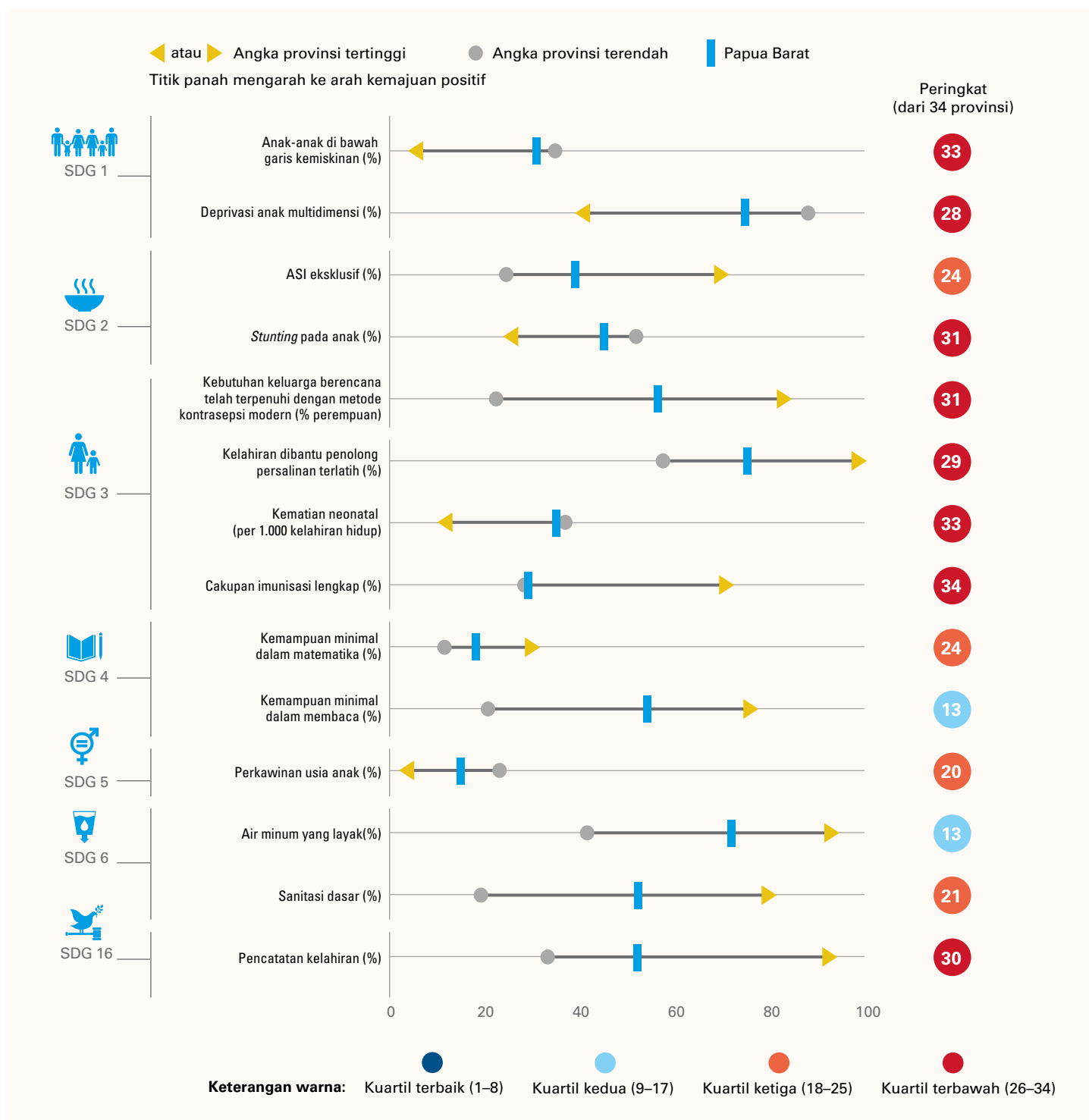
*Ketimpangan berdasarkan tingkat pendapatan pada pencatatan kelahiran*



# KARTU NILAI (SCORECARD) PROVINSI

Kartu nilai ini berisi ringkasan kinerja Provinsi Papua Barat dalam beberapa indikator SDG dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata Provinsi Papua Barat dan provinsi-provinsi dengan nilai tertinggi dan terendah untuk tiap indikator.

Di sisi kanan tercantum peringkat Provinsi Papua Barat untuk setiap indikator, yaitu antara peringkat 1 untuk kinerja tertinggi dan 34 untuk kinerja terendah. Data menurut provinsi di Indonesia dibagi menjadi empat kuartil (biru tua untuk kuartil terbaik dan merah untuk kuartil terbawah).



## Catatan

**Sumber:** Survei rumah tangga nasional (SUSENAS, RISKESDAS, SDKI) dan data administratif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan); serta Studi tentang Kesehatan dan Pengalaman Hidup Perempuan dan Laki-Laki di Papua, Indonesia (UNDP/USAID). Informasi terperinci tentang sumber data dan definisi indikator tersedia *online* di: <https://sdg4children.or.id>

**1** Kemiskinan anak multidimensi didefinisikan sebagai anak-anak yang mengalami deprivasi pada setidaknya dua dimensi berikut: pangan dan gizi; kesehatan; pendidikan; perumahan; air dan sanitasi; dan perlindungan.

**2** Saat ini, Indonesia masih belum memiliki data nasional yang representatif tentang kualitas air yang dapat digunakan untuk menghitung indikator SDG terkait penggunaan layanan air minum yang dikelola secara aman. Namun setidaknya telah digunakan indikator *proxy* dalam menyusun *baseline data* untuk SDG 6.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kami di: [jakarta@unicef.org](mailto:jakarta@unicef.org)